

## **Penerapan Pendekatan Pembelajaran Pakem untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Kompetensi Dasar Organisasi Kelas V SD Negeri 066650 Medan Kota**

**Rosita Situmorang**

Guru SD Negeri 066650 Medan Kota

**Abstrak.** Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classrom Action Research*). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 066650 Medan Kota dengan jumlah sampel sebanyak 22 orang siswa tahun ajaran 2014/2015. Pelaksanaan PTK ini dilakukan dengan dua siklus, setiap siklus terdiri dari beberapa tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi dan evaluasi. Penelitian ini menerapkan pendekatan pembelajaran PAKEM untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Berdasarkan analisis data diperoleh bahwa dari 22 orang siswa pada kondisi awal diperoleh rata-rata skor aktifitas belajar siswa sebesar 9 dan 77,27% kategori kurang aktif. Pada siklus I pertemuan I diperoleh rata-rata skor keaktifan belajar siswa sebesar 10 dan 68,18% kategori kurang aktif, selanjutnya pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata-rata skor keaktifan belajar siswa meningkatkan menjadi 13 dan 50% termasuk kategori cukup aktif. Pada siklus II pertemuan 1 diperoleh rata-rata skor aktifitas belajar siswa sebesar 16 dan 40,91% sudah termasuk kategori aktif, pada Siklus II Pertemuan 2 diperoleh rata-rata skor aktifitas belajar semakin meingkat menjadi 19 termasuk kategori aktif dan 45,45 % siswa yang termasuk kategori sangat aktif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan pendekatan pembelajaran PAKEM dapat meingkatkan keaktifan belajar siswa kelas V di SD Negeri 066650 Medan Kota TA 2014/2015. Hal ini berarti bahwa penerapan pendekatan pembelajaran PAKEM dapatd digunakan sebagai alterantive dalam pembelajaran.

**Kata Kunci:** Pembelajaran PAKEM, Kekatifan Belajar, Organisasi Kelas.

### **I. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu proses dalam mengembangkan potensi Sumber Daya Manusia guna mewujudkan insan pembangunan yang berbudaya dan bermartabat. Untuk mewujudkan hal tersebut tentunya diperlukan upaya-upaya serta usaha yang maksimal. Melalui pendidikan dapat mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh peserta didik melalui proses pembelajaran. Untuk mewujudkan hal tersebut maka faktor guru memiliki peran sentral. Oleh karena itu, dituntut untuk memiliki keterampilan serta kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran secara professional. Pelajaran PKn ini merupakan bagian dari pendidikan sejak dahulu hingga sekarang, dimana PKn secara formal diberikan kepada siswa secara berkesinambungan mulai dari jenjang pendidikan sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Guru professional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik. Guru harus menjadi *motivator*, yang mendorong membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk mengalami proses pembelajaran sesuai dengan minat, bakat, potensi, perkembangan fisik, dan psikologisnya, dalam hal ini dibutuhkan sosok guru yang mampu memahami potensi peserta didik dengan baik sehingga mampu melayani peserta didik dengan baik sehingga mampu melayani peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan karakteristiknya.

Salah satu realitas dalam pendidikan yang sukar diingkari dewasa ini adalah ciutnya peran guru dalam proses pengembangan potensi peserta didik. Sebagian besar yang dilakukan guru tidak lain pada menyajikan pengetahuan jadi yang harus diketahui dan dihafalkan oleh peserta didik. Fenomena semacam ini sudah merupakan tradisi di persekolahan khususnya pembelajaran PKn di sekolah dasar (SD). Dengan adanya anggapan dikalangan siswa bahwa ilmu pengetahuan sosial merupakan mata pelajaran yang menjenuhkan dan kurang menantang minat belajar siswa.

Hasil observasi awal guru di SD Negeri 066650 Medan Kota ditemukan bahwa dalam pengajaran PKn, guru kurang mendorong dan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. Keaktifan siswa dalam pembelajaran PKn cenderung kurang khususnya pada materi pokok organisasi. Metode yang digunakan guru kurang bervariasi. Guru hanya menggunakan metode ceramah dengan menjelaskan materi di depan kelas kemudian meminta siswa mengerjakan tugas-tugas yang ada di dalam buku paket atau buku pegangan. Kegiatan pembelajaran ini, membuat siswa tampak kurang aktif dalam belajar. Ciri-ciri siswa yang tidak aktif dalam belajar diantaranya adalah kegiatan yang dilakukan siswa hanya mendengarkan dan mencatat, tidak bertanya atau meminta penjelasan baik dari temannya maupun dari guru, siswa hanya diam ketika ditanya sudah mengerti atau belum, dan siswa tidak mengemukakan pendapat. Seperti yang diteliti di kelas V SD ini, dimana kebanyakan siswa tampak kurang bersemangat, mengantuk dan merasa bosan dengan pembelajaran yang berlangsung. Selain itu, pengguna metode atau model yang digunakan guru ketika mengajar kurang tepat sehingga membuat siswa kurang menyenangi pembelajaran PKn. Jika siswa kurang menyenangi proses pembelajaran PKn maka keaktifan belajar siswa juga akan berkurang dan pemahaman siswa juga rendah terhadap pelajaran PKn.

Keaktifan belajar siswa di dalam belajar PKn sangat diperlukan. Karena, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran merupakan keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, atau perbuatan siswa itu sendiri. Dengan adanya keaktifan belajar siswa, maka kegiatan pembelajaran PKn di SD akan terlihat lebih aktif dalam pembelajaran. Menurut Silberman (2007:1) Keaktifan belajar adalah belajar yang meliputi berbagai cara untuk membuat siswa aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berpikir tentang materi pelajaran. Sedangkan Suyatno (2009:107) menjelaskan bahwa keaktifan belajar (*active learning*) merupakan salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa dalam melakukan sesuatu dan berfikir tentang apa yang mereka lakukan. Salah satu cara untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa adalah dengan menerapkan pendekatan pembelajaran PAKEM. Menurut Rose dan Nocholl (2003:84) dengan menerapkan pendekatan, pembelajaran akan lebih menarik dan menyenangkan karena proses pembelajaran akan lebih bervariasi santai, dan santai, baik digunakan dalam menunjukkan prestasi, dapat memacu aktivitas belajar siswa agar lebih aktif, meningkatkan semangat siswa dalam proses belajar mengajar.

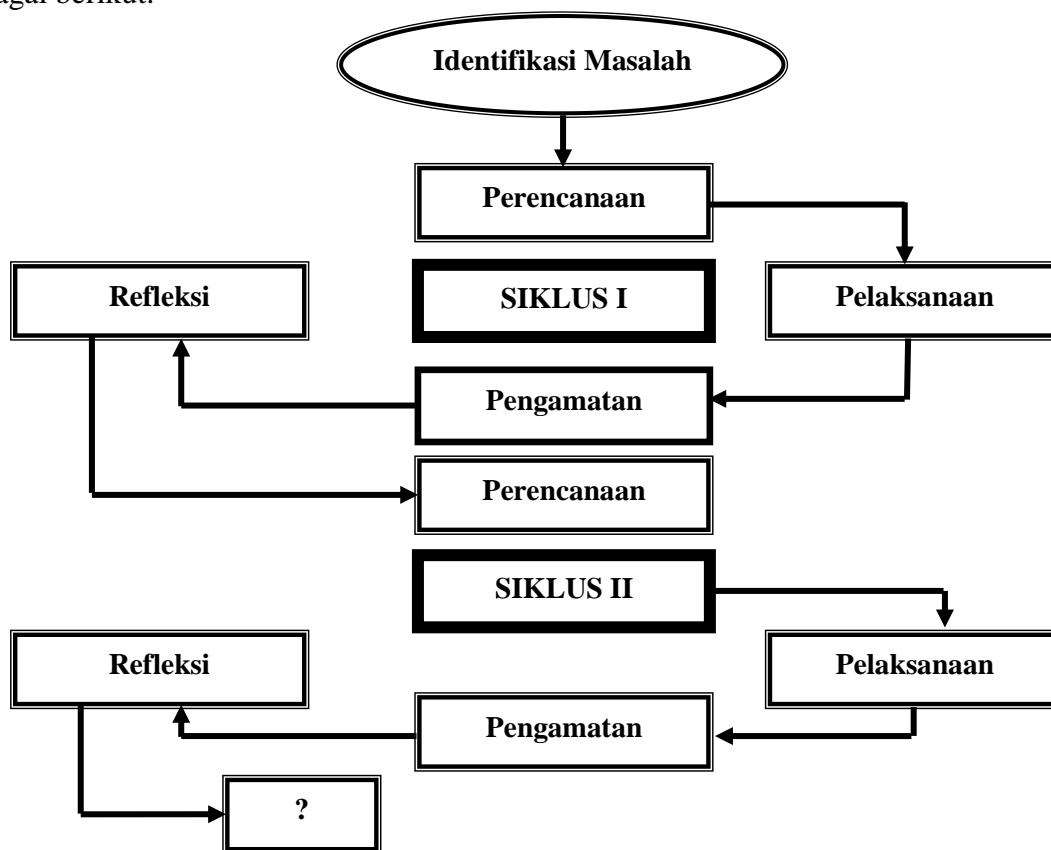
Pembelajaran PAKEM sebagai pendekatan mengajar yang digunakan bersama metode tertentu dan berbagai media pengajaran yang disertai penataan lingkungan sedemikian rupa agar proses pembelajaran menjadi aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Dengan demikian, para siswa merasa tertarik dan mudah menyerap pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan. Selain itu, PAKEM juga memungkinkan siswa melakukan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan sikap, pemahaman, dan keterampilannya sendiri dalam arti tidak semata-mata “disuapi” guru. PAKEM lebih memungkinkan guru dan siswa berbuat kreatif bersama. Guru mengupayakan segala cara secara kreatif untuk melibatkan semua siswa dalam proses pembelajaran. Sementara itu, peserta didik juga didorong agar kreatif dalam berinteraksi dengan sesama teman, guru, materi pelajaran dan segala alat bantu belajar, sehingga hasil pembelajaran dapat meningkat.

## **II. METODE**

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang mengarah kepada keaktifan belajar siswa melalui penerapan pendekatan pembelajaran PAKEM. Subyek yang melaksanakan tindakan dalam penelitian ini adalah guru bekerjasama dengan guru kelas sebagai observer. Sedangkan objek yang dikenai tindakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD yang berjumlah 22 orang

di SD Negeri No. 066650 Medan Kota Tahun Ajaran 2014/2015. Penetapan kelas ini diambil berdasarkan hasil observasi terhadap kelas yang akan diteliti.

Sesuai dengan jenis penelitian, yaitu penelitian tindakan kelas maka dalam desain penelitian ini memiliki tahap-tahap seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2008:16) secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui dalam melaksanakan tindakan kelas, yaitu (1) perencanaan (planning), (2) pelaksanaan (acting), (3) pengamatan (observing), dan (4) refleksi (reflecting). Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut.



**Gambar 1. Model Desain Penelitian Tindakan Kelas**

Sumber: Arikunto (2006:23)

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada siklus I pertemuan 1 keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PKn masih termasuk kurang aktif dengan rata-rata skor keaktifan belajar siswa secara klasikal yaitu 10. Dan pada siklus I pertemuan 2 rata-rata skor keaktifan belajar siswa secara klasikal adalah 13 masih termasuk cukup aktif. Upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa yaitu peneliti harus mengoptimalkan proses pembelajaran kepada siswa dengan untuk materi organisasi melalui penerapan pendekatan pembelajaran PAKEM. Selanjutnya peneliti melaksanakan siklus II sebagai perbaikan dari siklus I untuk melihat perkembangan tingkat keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PKn dengan materi organisasi dengan menggunakan menerapkan pembelajaran PAKEM. Pada siklus II pertemuan 1 keaktifan belajar siswa sudah mengalami peningkatan, rata-rata skor keaktifan belajar siswa secara klasikal sebesar 16 sudah termasuk kategori aktif. Dan pada siklus II pertemuan 2 diperoleh skor keaktifan belajar siswa sebesar 19. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar telah berhasil meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Penggunaan metode PAKEM dalam penelitian ini dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan materi organisasi pada mata pelajaran PKn. Dengan digunakannya pendekatan pembelajaran PAKEM juga mampu memberi motivasi belajar bagi siswa sesuai dengan materi pembelajaran yang sedang dibahas. Selain itu, melalui model pembelajaran ini siswa dapat menumbuhkan daya imajinasi siswa dalam belajar untuk mengemukakan pertanyaan dan memberikan pertanyaan sebagai bentuk rasa ingin tahu siswa terhadap materi pelajaran yang sedang dibahas. Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 066650 Medan Kota bagi siswa kelas V SD dengan materi organisasi dengan menggunakan pendekatan pembelajaran PAKEM dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Berdasarkan hasil observasi pada Siklus I dan Siklus II yang telah guru. Maka diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 1. Rekapitulasi Skor Keaktifan Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II**

No.	Nomor Responden	Skor Keaktifan Belajar Siswa				
		Kondisi Awal	Siklus I		Siklus II	
			Pert. 1	Pert. 2	Pert. 1	Pert. 2
1	01	6	8	10	14	16
2	02	9	11	13	15	17
3	03	10	11	13	16	21
4	04	11	12	16	21	22
5	05	8	9	13	17	21
6	06	10	11	13	18	21
7	07	8	12	14	19	22
8	08	15	16	18	21	22
9	09	14	15	17	21	22
10	10	6	8	7	9	11
11	11	7	11	14	16	19
12	12	14	15	16	22	23
13	13	6	7	14	18	20
14	14	6	7	10	14	17
15	15	6	7	8	11	12
16	16	13	14	17	21	23
17	17	8	10	13	17	20
18	18	6	7	8	10	14
19	19	6	9	12	14	16
20	20	6	8	9	12	15
21	21	6	7	12	16	17
22	22	12	13	15	19	21
<b>Jumlah Skor</b>		<b>193</b>	<b>228</b>	<b>282</b>	<b>361</b>	<b>412</b>
<b>Rata-rata skor</b>		<b>9</b>	<b>10</b>	<b>13</b>	<b>16</b>	<b>19</b>
<b>Tingkat keaktifan</b>		<b>Kurang Aktif</b>	<b>Kurang Aktif</b>	<b>Cukup Aktif</b>	<b>Aktif</b>	<b>Aktif</b>

Pada observasi siswa siklus I Pertemuan 1 secara klasikal rata-rata skor keaktifan belajar siswa sebesar 10 dengan tingkat keaktifan rendah. Dan pada pertemuan 2 terdapat peningkatan rata-rata skor keaktifan belajar siswa secara klasikal sebesar 13 dengan tingkat keaktifan masih rendah. Hal-hal yang teramati bahwa dalam proses pembelajaran siswa memiliki daya imajinasi yang kuat untuk memahami materi pelajaran dengan baik. Hingga siswa tidak mampu melihat suatu permasalahan dari bersebagai sudut pandang. Banyak siswa membuat pertanyaan namun antara pertanyaan satu siswa dengan siswa yang lain memiliki maksud yang sama, sehingga jawaban untuk pertanyaan itu berulang-ulang

dijawab. Ditambah keinginan untuk menemukan sumber bacaan lain masih kurang. Hanya beberapa kelompok yang memiliki sumber bacaan lain. Bahkan peneliti masih sering menunjuk siswa untuk memberikan pertanyaan dan menunjuk siswa tertentu untuk menjawab pertanyaan, hal ini disebabkan siswa belum terbiasa dengan suasana belajar kooperatif dan seakan belum bebas menyatakan pendapat karena siswa masih malu dan takut salah.

Berdasarkan hasil pengamatan untuk siswa diketahui bahwa telah tercipta kerjasama yang baik antar siswa dan antara siswa dan peneliti. Pada observasi keaktifan belajar siswa siklus II pertemuan 1 secara klasikal rata-rata skor keaktifan belajar siswa sebesar 16, pada siklus II pertemuan 2 secara klasikal rata-rata skor keaktifan belajar siswa sebesar meningkat menjadi 19. Dengan demikian, hasil tindakan siklus II diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran PKn dengan menerapkan pendekatan pembelajaran PAKEM dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan materi organisasi di kelas V SD Negeri 066650 Medan Denai T.A 2014/2015.

#### **IV. PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan data penelitian yng diperoleh terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa kelas V SD Negeri 066650 Medan Kota dengan materi organisasi. Maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Dengan menerapkan pendekatan pembelajaran PAKEM pada mata pelajaran PKn dengan materi organisasi dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V SD Negeri 066650 Medan Kota Tahun Ajaran 204/2015.
2. Rata-rata skor keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PKn dengan organisasi pada Kondisi Awal sebesar 9 dan 77,27% kategori kurang aktif, pada Siklus I Pertemuan 1 dengan rata-rata skor keaktifan belajar siswa sebesar 10 dan 68,18 %kategori kurang aktif. Pada Siklus I Pertemuan 2 diperoleh rata-rata skor keaktifan belajar siswa adalah 13 dan 50 % termasuk kategori cukup aktif.
3. Pada Siklus II Pertemuan 1 diperoleh rata-rata skor keaktifan belajar siswa sebesar 16 dan 40,91% sudah termasuk kategori aktif. Pada Siklus II Pertemuan 2 diperoleh rata-rata skor keaktifan belajar siswa sebesar 19 dan 45,45% yang sudah termasuk kategori aktif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ma'mur, A. J. 2010. *7 Tips Aplikasi PAKEM*. Jakarta: Diva Press.
- Dimyati, M. ddk. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. 1994. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jauhari, M. 2011. *Implementasi PAIKEM*. Jakarta: Prestasi Pusat.
- Syah, M. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gora, W dan Sunarto. 2009. *PAKEMATIK*. Jakarta: Elex Media Komputindo.